

# USAHA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI SMP DARUL ULUM WARU- SIDOARJO

Maftuh<sup>1</sup>, Firda Hafidhoh<sup>2</sup>

Institut Keislaman Abdulah Faqih Gresik, Indonesia<sup>12</sup>  
E-mail: <sup>1</sup>maftuh10@gmail.com; <sup>2</sup>firdahadid59@gmail.com

**Abstract:** Learning media is tool or something that can facilitate the implementation of learning. Media is needed and becomes a stimulus for successful learning. Like a doctor without medical equipment in this pandemic period is none other than using android-based learning media. Because there is no face to face and as a form of effort to prevent the spread of covid. With this distance learning, PAI teachers think hard again in preparing lesson plans. What strategies and techniques to do during online learning. This study uses a descriptive qualitative approach, with data analysis using data reduction, data presentation and conclusion drawing, so that the data obtained will produce descriptive data that is natural, as for the data collection techniques using interviews, observation and documentation, for validity The data uses triangulation with source, technique and time. The results of the study show that the Darul Ulum Junior High the PAI teacher's effort in developing learning media were by compiling lesson plans, attending teacher training. Teacher innovation and creation as well as online class management by making games, online class rules and assignments from google. Keep in order to develop student literacy culture. The media used include. 1. WhatsApp 2. Zoom. As for the supporting factors: infrastructure, parental support, environment and teacher attention. The obstacles experienced include: infrastructure and class facilities that are not conducive.

**Keyword:** *Learning Media development, Pandemic Covid*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkembangkan

peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan dan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia tersebut. Karena manusia terlahir di dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia<sup>1</sup>

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan professional.<sup>2</sup>

Era millenial merupakan era dimana teknologi digital dapat diakses dimanapun dan kapanpun yang dapat dinikmati oleh semua kalangan tanpa pengecualian. Didalamnya terdapat suatu informasi secara akurat, cepat serta berkembang seiring perubahan zaman. Dalam dunia pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mampu menggunakan sarana media sosial secara efektif dan tepat penggunaanya. Maka tidak jarang peserta didik yang belum mampu memilih dan memanfaatkan internet dengan baik karena mereka cenderung mudah terpengaruh pada lingkungan sosialnya tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan dampak positive dan negative ketika berinteraksi di internet. Kondisi seperti ini tentunya membutuhkan peran guru yang benar-benar mampu untuk membimbing, mengerahkan, dan mampu memfilter hal-hal yang kurang sesuai pada penyimpangan tersebut.<sup>3</sup>

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru. Dari pelatihan-pelatihan, dorongan-dorongan dari kepala sekolah serta tantangan zaman sendiri menjadikan alarm bagi seluruh guru untuk memberikan suasana pembelajaran yang maksimal.

---

<sup>1</sup> Yusuf M Kadar, *Tafsir Tarbawi*, (Pekan baru: Zanafa Publishing, 2011), 1

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 222

<sup>3</sup> Miftah Mucharromah, “Guru Di Era Milenial Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin”, *Jurnal Edukasia Islamika 2* (2017): 201-211

Budaya pembelajaran di indonesia lebih dekat dengan pembelajaran konvesional atau tatap muka. Namun, beberapa lembaga pendidikan yang ada di indonesia sudah mencoba mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online sebagai tuntunan zaman. Kehadiran virus corona di penghujung tahun 2019 menuntut masyarakat melakukan aktifitas online, hal ini disebabkan adanya larangan untuk bertemu secara langsung. Adapun aktifitas pembelajaran konvesional yang selama ini menjadi budaya belajar indonesia harus mengalami transformasi.<sup>4</sup>

Pendidikan saat pandemi berubah 180 derajat ketika masa pandemi corona yaitu dunia mengalami terserang flu covid 19 hal ini menjadikan protokoler kesehatan melarang berkumpul dan melakukan aktivitas ramai-ramai.

Adanya surat edaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid- 19) dari Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia, maka dimulai pada tanggal 16 maret 2020 seluruh kegiatan di luar rumah beralih di rumah saja. Kegiatan tersebut dilakukan untuk pencegahan yang dilakukan adalah menerapkan perbatasan kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari aktivitas yang bersifat mengumpulkan massa.

Pengalihan pembelajaran pada masa pandemi merupakan sesuatu yang tak diprediksi sebelumnya. Guru secara tidak langsung harus menjadi orang pertama yang sangat tanggap menanggulangi pembelajaran pada metode jarak jauh atau disebut dengan daring peran guru dengan segala tantangan yang mereka hadapi, Tentunya kondisi emosional dan mental anak-anak adalah hal yang perlu diperhatikan. Bayangkan saja mereka biasa bertemu dengan teman-temannya secara langsung, berinteraksi sepanjang waktu disekolah, berjalan kesana-kemari dengan teman sepermainannya, sekarang harus mengisolasi diri di rumah dalam jangka waktu yang sangat lama. Ruang gerak yang terbatas, serta kegiatan monoton dengan jenis interaksi terbatas setiap harinya tentu menyiksa batin mereka.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Darmalaksana, Wahyudin and Hambali, R. Yuli Ahmad and Masrur, Ali and Muhlas, Muhlas (2020) *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 1-12.

<sup>5</sup> Minda Guru Indonesia, *Guru dan pembelajaran inovatif di masa pandemic Covid-19* (2020), 1

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif.

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan

Untuk itu para guru dituntut untuk lebih berkreasi dan berinovasi dengan keadaan ini. hal ini pun juga menjadi tantangan untuk para guru PAI yang tidak semua materi bisa dilakukan secara daring seperti contoh praktik dalam beribadah dan sejenisnya. Itu semua membuat guru berpikir keras lagi untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai walaupun secara daring.

## Kajian Literatur

### 1. Tinjauan tentang Guru

#### a. Hakikat Seorang Guru

Kata guru yang dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris disebut teacher itu memiliki arti yang sangat sederhana, yaitu: *a person whose occupation is teaching other*. Artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaanya mengajar orang lain.<sup>6</sup>

Kultur bangsa Indonesia, dalam pemaparan kartika, menempatkan profesi guru pada posisi yang tinggi. Bahkan jauh sebelum kemerdekaan, guru ditempatkan pada posisi yang lebih mulia pada para raja dan orang tua. Hal ini antara lain terungkap dari suatu pernyataan tentang siapa yang wajib dihormati dalam kehidupan di dunia ini. Adapun yang wajib dihormati yaitu “Guru, Ratu, Wongtuwo Karo”. Artinya, yang pertama wajib dihormati dan dipatuhi adalah guru, kemudian penguasa (raja/ratu) dan kedua orang tua kita.<sup>7</sup>

Di dalam proses mengajar, seorang guru perlu melakukan perencanaan dan persiapan, serta pengambilan keputusan setiap

<sup>6</sup> Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2007), 176

<sup>7</sup> Euis Kartika, *Peran Guru Pai dalam pengembangan Suasana Religius di Sekolah*, 1

jamnya. Dengan demikian sebuah atribut yang melekat pada guru yang menonjol adalah intentionality, yaitu melakukan sesuatu yang beralasan atau bertujuan. Intentional teacher adalah guru yang secara terus menerus memikirkan hasil yang mereka inginkan dari siswa nya dan bagaimana setiap keputusan yang mereka buat akan mengarahkan siswa menuju hasil yang diharapkan. Seringkali siswa belajar dalam keadaan yang tidak direncanakan. Namun, untuk menantang para siswa, untuk memicu usaha terbaik yang dimiliki, untuk membantu siswa melakukan loncatan yang konseptual, serta untuk mengorganisasi serta mempertahankan pengetahuan baru, guru perlu untuk memiliki alasan (purposfull) penuh pemikiran (thoughtfull), dan fleksibel, tanpa kehilangan arah dalam membimbing siswanya.

Telah banyak penemuan yang mengungkapkan bahwa salah satu predikator yang kuat dari pengaruh guru terhadap siswa adalah keyakinan bahwa si guru untuk melakukan perubahan. Menurut Henson serta Tschannen-Moran & Woolfolk Hoy keyakinan ini disebut sebagai teacher efficacy yang merupakan inti dari guru yang memiliki tujuan.<sup>8</sup>

### b. Tupoksi Seorang Guru

Tugas guru adalah memotivasi pelajar pemula agar memeperbaiki niatnya secara bertahap, baik motivasi berupa perkataan maupun perbuatan. Guru perlu menjelaskan kepada pelajar bahwa melalui barokah niat yang bagus, pelajar akan meraih derajat yang luhur, baik dalam hal ilmu, amal, berbagai macam anugerah tersembunyi dan hikmah, hati yang jernih dan terbuka, menetapi kebenaran, kondisi yang bagus, kebenaran perkataan, serta derajat yang luhur baik dalam hal ilmu, amal berbagai macam anugerah tersembunyi dan hikmah.<sup>9</sup>

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain:

---

<sup>8</sup> Arumi Savitri Fatimaningrum, “Karakteristik Guru Dan Sekolah yang Efektif Dalam Pembelajaran”, *JURNAL MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN EDISI*, NO. 2 OKTOBER 2011

<sup>9</sup> KH. Hasyim Asy’ari, “Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul ‘Alim Wal Mutu’allim)”1343 H. 109

- 1) Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- 2) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar
- 3) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat bersenantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berprilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian
- 4) Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- 5) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berprilaku yang benar, baik dan terpuji baik dihadapan tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari- sehari
- 6) Membimbing dan memberikan keteladan bagaimana cara melaksanakan ibadah-ibadah vertical dengan baik dan benar, sehingga ibadah-ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan tuhannya serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.<sup>10</sup>

### c. Pengertian Guru PAI

Dalam undang-undang RI no.14 tahun 2005 tentang guru Bab1 ayat 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Sopian, jurnal, Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru dalam Pendidikan, hal: 89

<sup>11</sup> Undang-undang RI no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 2

Menurut Ahmad Tafsir yang dimaksud oleh guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid dan biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.<sup>12</sup> jadi apabila dimaksudkan dengan guru agama, maka jawabanya adalah pendidik yang memegang mata pelajaran agama di sekolah, tanpa membeda-bedakan agama tertentu.

Guru agama (islam) sebagai pemegang dan penanggung jawab Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Zuhairini mempunyai tugas lain yaitu mengajar ilmu pengetahuan islam, menanamkan keimanan kedalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>13</sup>

#### **d. Kompetensi dan Karakteristik Guru PAI**

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya.<sup>14</sup> Selain itu, Broke dan Stone berpendapat bahwa kompetensi guru merupakan hakekat gambaran kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang Nampak sangat berarti.<sup>15</sup>

Selain itu, Ramayulis mengemukakan beberapa jenis kompetensi guru agama (islam) antara lain: 1) Mengenal dan mengetahui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkan. 2) Membina suatu suasana social yang yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (bathiniyah) terhadap murid bagi terciptanya kesefahaman dan kesamaan dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru. 3) Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab, dan saling percaya mempercayai antara guru dan murid.<sup>16</sup>

Sementara itu, jenis-jenis kompetensi yang dikembangkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, bagi seoarang

---

<sup>12</sup> Tafsir Ahmad, Ilmu Pendidikan dan Prespektif Islam , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011cet ke-10). hal 75

<sup>13</sup> Hary pranitia Sanusi jurnal (Peran guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah), 145-146

<sup>14</sup> Hary Pranitia Sanusi jurnal,146

<sup>15</sup> Tabrani Rusyan , Profesionalisme Tenaga Kependidikan , (jakarta: Nine Karya Jaya, 1992), 11

<sup>16</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam , (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 43-44

guru tak terkecuali guru agama (islam) adalah meliputi bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa pancasila dan mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.<sup>17</sup>

Guru hendaknya mencintai pelajar sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Guru juga hendaknya membenci pelajar sebagaimana dia membenci dirinya sendiri. Guru juga hendaknya memperhatikan kemaslahatan pelajar dan bergaul dengan pelajar seolah-olah bergaul dengan anak kandungnya.<sup>18</sup>

Guru hendaknya menghentikan prilaku-prilaku (buruk) yang ditampilkan pelajar dengan memberi nasehat dan bersikap lemah lembut bukan bersifat keras lagi aninya. Semua itu dilakukan demi mendidik pelajar dengan baik, membagusi akhlaknya dan memprbaiki perilaku pelajar tertentu.

## 2. Tinjauan Pelajaran PAI Karakteristik PAI di Sekolah

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai aama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>19</sup>

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada

<sup>17</sup> Hary Pranitia Sanusi Jurnal ( peran guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah), 148

<sup>18</sup> KH. Hasyim Asy'ari, " Pendidikan karakter khas pesantren (adabul 'Alim Wal Mut'a'llim) "1343 H. Hal:110-111

<sup>19</sup> Hary Pranitia Sanusi Jurnal ( peran guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah), 148

akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan.

Pendidikan agama islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tagguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.<sup>20</sup>

### 3. Tinjauan Media Pembelajaran

#### Media pembelajaran

##### a. Pengertian, Jenis dan Karakteristik Media

Menurut (Heinich, et.al,1996) Media telah lama dimengerti sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Apabila media ini dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, maka dapat diartikan bahwa media adalah alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi yang dimaksudkan untuk pembelajaran.

Salah satu penggolongan media yang dikenal adalah menurut Brezt (1972), yang mengidentifikasi media dalam tiga unsur pokok yaitu: suara, visual dan gerak. Berdasarkan ketiga unsur tersebut Brezt mengklasifikasi media ke dalam delapan klasifikasi yaitu:

- 1) Media audio visual gerak
- 2) Media audio visual diam
- 3) Media audio visual semi-gerak
- 4) Media visual gerak
- 5) Media visual diam
- 6) Media semi-gerak
- 7) Media audio
- 8) Media cetak<sup>21</sup>

Gerlach dan ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

<sup>20</sup> Ibid. Hal: 149

<sup>21</sup> Dewi Padmo & Benny Pribadi, Media dalam Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, photo grafis, atau elektronis untuk menangkap, memperoses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>22</sup>

Menurut Omar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah<sup>23</sup>

### **b. Media Pembelajaran berbasis internet (E-Learning)**

Herley menyatakan bahwa e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikanya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, atau media jaringan computer yang lain. Ayat yang terkait dengan media dan teknologi pembelajaran terdapat pada Q.S al-Alaq:3-4: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam.

Sedangkan menurut Learn Frame bahwa e-learning, disebut juga Tb Learning (Technology-based Learning) adalah sistem pendidikan yang menggunakan semua aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar termasuk jaringan computer (Internet, Intranet, Satelit), Media Elektronik (Audio, TT, CD-ROM).<sup>24</sup>

Dalam pertemuan tatap muka, seorang pengajar menerima umpan balik secara langsung dari pembelajarannya, dalam bentuk pertanyaan, pernyataan, atau jawaban. Namun dalam pendidikan jarak jauh merupakan sesuatu yang sulit untuk menerima umpan balik secara langsung dengan tatap muka dari pembelajar. Untuk ini diperlukan adanya pemberitahuan dari pembelajar kepada pengajar, diantaranya melalui media internet, e-mail atau pembicaraan telepon. Umpan balik antara lain menunjukkan kemajuan hasil belajar,

Walaupun pembelajaran digital terbatasi oleh layar laptop atau smarthphone, tapi faktanya ruang kelas lebih luas dari sekolah tempat murid-murid belajar. Di ruang digital banyak hal yang dapat dipelajari murid kita.

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad. Media Pengajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 3

<sup>23</sup> Hamalik Omar, Media pendidikan (Bandung: Bina Islam, 1986), 12

<sup>24</sup> <http://www.learnframe.com>

Hal yang tidak boleh dilupakan, pembelajaran digital juga bisa dijadikan program untuk membentuk imunitas pada murid terkait hal-hal negatif yang terdapat pada media. Guru dan orang tua dapat melakukan pembimbingan bersama.<sup>25</sup>

### c. Media pembelajaran berbasis android

Media pembelajaran berbasis android merupakan suatu yang baru dalam dunia pendidikan, media pembelajaran ini biasanya sudah berbentuk sebuah aplikasi pendidikan ataupun aplikasi yang memuat materi dan bahan belajar. Produk aplikasi tersebut dapat diunduh pada smarthphone dan gadget yang bersistem operasi android, biasanya sudah tersedia di google play ataupun play store. Pada dasarnya media pembelajaran berbasis aplikasi android adalah suatu produk media pembelajaran berbentuk aplikasi yang dapat Tinjauan tentang Masa Pandemi Covid

## 4. Pembelajaran Masa Pandemi

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) membuat kita terpaksa berdiam diri di rumah, berkumpul bersama orang-orang tercinta untuk melupakan sejenak hari-hari kemarin yang acapkali kita arti penting kehangatan keluarga. Virus corona juga mengajarkan kepada kita tentang arti hidup dan aturan-aturan dalam berinteraksi sosial di masyarakat yang saat ini kita sering sekali mengabaikan tentang kesehatan.<sup>26</sup>

Kehadiran virus corona telah melemahkan sendi-sendi kehidupan umat manusia dari berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Di Indonesia sendiri, semenjak disosialisasikannya belajar dari rumah pada tanggal 16 Maret 2020 oleh presiden Joko Widodo saat konferensi press di istana Bogor, kegiatan yang tadinya dilakukan di sekolah dengan berbagai rutinitas lazimnya, kini selama pandemi (dalam waktu yang tidak dapat ditentukan) tidak dapat dilakukan lagi. Artinya, selama masa pandemi corona aktifitas pembelajaran dilakukan dari rumah dengan sistem pembelajaran menggunakan jaringan (daring)

Pandemi yang terjadi sejak februari 2020 lalu membuat perubahan yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Metode

---

<sup>25</sup> Minda Guru Indonesia. Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan Dan Kreatifitas Guru (Aceh:Syiah Kuala University Press,2020), 48

<sup>26</sup> Minda Guru Indonesia. Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan Dan Kreatifitas Guru (Aceh:Syiah Kuala University Press,2020), 53

tatap muka pendidikan indonesia yang sudah djalani sebelumnya kini terpaksa bangun dari tidur panjang dan beralih kepada metode jarak jauh atau disebut daring. Mungkin hal ini adalah perubahan yang lama diinginkan tapi terpaksa dimulai tanpa kesiapan. Tidak ada seorangpun yang siap dengan kedatangan pandemi.<sup>27</sup>

Internet telah menjadi salah satu cara vital untuk menyediakan sumber daya untuk penelitian dan pembelajaran bagi tenaga pendidik dan mahasiswa untuk berbagi dan memperoleh informasi.<sup>28</sup>

Meski sedang “diuji” dengan tidak bisa menjalankan program pendidikan sebagaimana mestinya yang juga ditambah dengan berbagai permasalahan yang membuntutinya, pendidikan indonesia tampaknya masih harus penuh syukur. Kesyukuran tersebut disebabkan karena pandemi virus corona ini terjadi pada saat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang dengan sedemikian pesatnya, sehingga alternatif untuk melakukan SFH bagi siswa dapat dilakukan. Sehingga meskipun pembelajaran secara tatap muka di sekolah tidak dilaksanakan, siswa tetap dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya dengan menggunakan berbagai sumber belajar dari internet. Diantara sumber belajar yang dapat dimanfaatkan tersebut adalah youtube sebagai pusat video pembelajaran, portal rumah belajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyediakan berbagai fasilitas seperti sumber belajar, kelas digital, bank soal, hingga laboratorium maya. Hingga berbagai search engine seperti google yang menyediakan segala informasi yang dibutuhkan oleh siswa secara cepat dan lengkap, hanya dengan “sekali klik” saja.

Study from Home pada era pesatnya perkembangan teknologi juga memungkinkan guru tetap mampu memberikan pembelajaran dan memantau perkembangan siswa. Melalui perantara smartphone, Group, Google Classroom, Google Meeting, dan berbagai platform lainnya yang memungkinkan guru dan siswa dapat saling bertemu, bersdiskusi menyampaikan

---

<sup>27</sup> Minda Guru Indonesia. Pandemi Corona, 1

<sup>28</sup> Hartshorne, R. & Ajjan, H. Examining Student decision to adopt Web 2.0 technologies: Theory and empirical test. Journal of Computing in Higher Education (2009), 21

materi dan tugas, hingga saling melempar canda tawa serta menebaerkan semanagat dan motivasi melalui fasilitas yang disediakan platform. Guru dapat menyampaikan materi dan tugas dalam bentuk teks, gambar maupun video, kemudian dapat saling berdiskusi menggunakan teks maupun voice note, hingga sdapat saling mengungkapkan emosi menggunakan perwakilan emoticon dan sticker. Setelah tugas maupun aktifitas belajar dilakukan oleh siswa di rumah, siswa dapat melaporkannya kepada guru, sehingga guru tetap dapat memastikan bahwa siswa tetap melakukan proses belajar secara mandiri di rumah. Melalui laporan tersebut, guru mengetahui tentang sejauh mana suatu kompetensi dikuasai siswa beserta kendala-kendala.<sup>29</sup>

Kelas virtual berbasis teknologi mencakup penggunaan internet dan teknologi penting lainnya untuk menghasilkan bahan untuk belajar, mengajar peserta didik, dan juga mengatur perkuliahan dalam suatu perguruan tinggi.<sup>30</sup>

Kelas virtual mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memungkinkan akses ke sumber belajar atau perkuliahan online. Dalam arti luasnya, mendefinisikan kelas virtual berarti setiap pembelajaran yang diberdayakan oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam beragam proses pendidikan untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan tinggi.<sup>31</sup>

E-learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan media elektronik berbasis teknologi web sebagai media penyampaian materi dan komunikasi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>32</sup>, dengan peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.

---

<sup>29</sup> Minda Guru Indonesia, Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan Dan Kreativitas Guru, (Aceh:Syiah Kuala University Press,2020), 35-36

<sup>30</sup> Fry, K, E-Learning markets and providers: Some issues and prospects. Education+ Training (2001), 43

<sup>31</sup> Riki, Pembelajaran E-learning di masa covid -19 (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020), 13- 14

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, 2005, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 166

Penelitian ini laksanakan pada bulan Juli 2021 di sebuah lembaga pendidikan Islam yakni SMP Darul Ulum Gedongan Waru-Sidoarjo sebab di sekolah ini di masa pandemi menjadikan guru-guru lebih berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis pembelajaran E-learning.

Sumber data dalam penelitian adalah informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang fokus penelitian dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Sumber data tersebut meliputi<sup>33</sup>: Kepala SMP Darul Ulum; Guru SMP Darul Ulum; Siswa SMP Darul Ulum. Adapun dalam memilih informan peneliti memberikan beberapa pertimbangan diantaranya: Mengetahui secara detail tentang apa yang menjadi objek peneliti; Sehat jasmani dan rohani.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: Teknik Observasi (pengamatan), Teknik ini bertujuan untuk mengetahui data atau informasi yang berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran daring.<sup>34</sup>; Teknik Interview (wawancara), Dalam teknik ini, penulis akan menggali data secara mendalam dengan bertukar informasi melalui tanya jawab interaktif kepada kepala sekolah dan guru- guru lainnya.<sup>35</sup>; Dokumentasi.

Analisis data di lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>36</sup> Aktifitas dalam analisis data meliputi: (1) *Data Reduction* (Reduksi data), (2) *Data Display* (Penyajian data) dan (3) *Conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Setelah melakukan analisis data, peneliti memastikan apakah interpretasi dan penelitian tersebut akurat. Teknik pemeriksaan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas yang terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.<sup>37</sup>

---

<sup>33</sup> Moleong, 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif,157

<sup>34</sup> S. Nasution, 2007, Metode Research, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 106

<sup>35</sup> Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 270.

<sup>36</sup> Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 246

<sup>37</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung:Alfabeta: 2017)

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kondisi geografis SMP Darul Ulum Waru

SMP Darul Ulum Waru adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Darul Ulum dan dibina oleh dinas pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Bertempat di kecamatan Waru sebelah timur pasar Wadung Asri yang sangat strategis menjadi sasaran dan harga jual masyarakat sebab hanya salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berbasis pesantren. Mengunggulkan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah SMP Darul Ulum Waru berdekatan dengan berbagai Instansi yang lain diantaranya adalah: SMP Perlaungan Waru, SMP Tanada Waru, MT's Fadhlillah Waru, SMP Aditama Waru, MTs Zainuddin Waru, MI Darul Ulum Waru, MI Al-Asy 'Ari Waru dan MI Darul Ulum.<sup>38</sup>

SMP Darul Ulum Waru didirikan pada tanggal 25 Juli 1979 oleh para tokoh alim ulama Nahdliyin yang hingga kini konsisten dengan program pendidikan sekolah islam beraqidah Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dan dikembangkan secara efektif sebagai ciri khasnya. Tokoh yang berpartisipasi dalam pengesahan pendidri yayasan Darul Ulum sebagai dewan pengurus pertama yakni:

Ketua I: Iskandar Zulkarnain Ketua II: H. Muhamimin Sholeh Sekretaris I: Achmad Suyuti Sholeh Sekretaris II: Sholeh Thoha Bendahara I: Achmad Makky Bendahara II: Muhammad Thoha<sup>39</sup>

Sejak awal pendirian SMP Darul Ulum Waru telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Berikut adalah jajaran kepala sekolah dari periode pertama hingga saat ini:

- a. Drs. H. Hamzah Maksum
- b. Drs. Maschun Hannan
- c. Drs. Sugijanto
- d. Mohammad Amin Afandi, S.Pd.I

Dari tokoh diatas berhasil menyusun visi dan misi. SMP Darul Ulum kini semakin dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan generasi Beriman, Berkarakter, Terampil, dan Berperilaku Islami.

---

<sup>38</sup> Observasi, Sidoarjo, 5 Agustus 2021

<sup>39</sup> H. Muhammad Amin Afandi, wawancara, Sidoarjo, 5 Agustus 2021

SMP Darul Ulum Waru merupakan salah satu sekolah swasta tertua yang ada di wilayah kecamatan waru. Kegiatan yang ada di SMP Darul Ulum Waru memiliki banyak sekali kegiatan. baik dari aspek social, budaya hingga keagamaan. Salah satu basic kegiatan unggulan yang ada di SMP Darul Ulum Waru adalah kajian kitab yang diasuh oleh Guru/Ustadz lulusan dari pondok pesantren dan sudah memiliki ijazah/syahadah. Selain itu, prestasi yang dimiliki peserta didik dari beberapa bidang baik bidang agama maupun ekstrakurikuler sekolah.



Gambar 4.1 Gedung SMP Darul Ulum Waru

Di masa pandemi ini SMP Darul Ulum Waru-Sidoarjo merubah motto dan gebrakan baru guna menumbuhkembangkan dan memajukan kualitas sekolah. Hingga bertambahnya jumlah siswa di tahun ajaran baru. Tak hanya itu, sarana pra sarana juga sangat diperhatikan apakah dengan keadaan yang ada pembelajaran bisa menjadi kondusif? Melihat keadaan dan kebutuhan sekolah. Kini semua aspek bisa dijadikan bahan evaluasi agar terciptanya sekolah yang diharapkan.

*“Sekarang, guru harus dituntut untuk kreatif dan faham tentang teknologi informasi. Karena sekarang zamannya serba online buku saja E-book”<sup>40</sup>*

System pembelajaran yang dilakukan di SMP saat ini adalah daring dan Luring. Pertemuan secara tatap muka yang singkat guna untuk meminimalisir dan mencegah timbulnya penyebaran COVID 19. Pembelajaran luring dilaksanakan untuk praktek seperti pelajaran PAI mengenai ibadah sholat. Meski ada tugas video praktek namun, guru tetap mengadakan praktek secara

<sup>40</sup> H. Muhammad Amin Afandi, wawancara, Sidoarjo, 5 Agustus 2021

tatap muka demi melihat tingkat kefahaman dan perkembangan anak secara fisik dan realita. Karena ini masalah ibadah dan memang harus sangat diperhatikan

## 2. Usaha Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Masa Pandemi

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa kehadiran guru, ilmu yang diperoleh tidak ada *ithisol* keberkahannya di masa pandemi ini, guru dituntut mengerahkan pikiran serta raga demi keefektifan pembelajaran. Karena tidak mungkin sekolah membiarkan anak didiknya nganggur sebab tidak adanya pembelajaran. Beberapa hal perlu sangat diperhatikan dan dipersiapkan oleh sector pendidikan dari kurikulum masa pandemi hingga proses pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi ini.

Kepentingan teknologi sangat meningkat secara drastis dan pembelajaran yang ideal diterapkan dengan sungguh-sungguh di masa yang seperti ini. Yang asalnya hanya guru yang duduk di depan kelas, sekarang Ada combaign antara guru, murid dan orang tua. Guru sedikit banyaknya terbantu dengan pernyataan orang tua untuk lebih sering mengontrol prilaku anak di rumah. Orang tua tidak lepas tangan dan memasahrakan semua ke guru inilah harapan pendidikan sesungguhnya. Melibatkan mereka yang terlibat dalam mengembangkan dan tercapainya harapan pendidikan itu sendiri. dari hal ini, orang tua menyadari bahwa tidak semudah itu dalam mendidik anak dan guru juga menyadari bahwa peran orang tua itu sangat penting. Situasi ini memaksakan pendidikan yang ideal dan hal ini bisa dijadikan bahan evaluasi terhadap orang tua dan guru.<sup>41</sup>

Di masa pandemi ini, Kemendikbud menyerahkan seluruhnya terhadap lembaga masing-masing. untuk itu, sekolah punya terobosan baru dalam menumbuhkembangkan kualitas sekolah yang mana akan menjadi gaya jual pasar di masyarakat sekitar dan sekarang ini. Sekolah memberi warna yang mencolok terhadap Mapel PAI yang mana tidak hanya secara global PAI.

---

<sup>41</sup> Shihab,N. 2020, Belajar dari Pandemi: Normal Baru dan Teori Konspirasi (Video). <https://youtu.be/7nkpeLLbses>

Namun disini ada beberapa bagian mapel seperti: Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fikih dan Aswaja.<sup>42</sup>

Guru PAI di SMP Darul Ulum ini tak berhenti untuk belajar kembali ilmu teknologi. Bagaimana menggunakan media pembelajaran yang baik?, bagaimana pembelajaran efektif dan kondusif? Memang semua ini sangat sulit namun keadaan yang memaksa menuntut semua guru untuk bisa melakukannya. Tantangan masa pandemi ini menjadikan guru PAI memilah juga memilih dengan media yang ada, para guru bisa mengembangkan yang asal pembelajaran seperti biasanya, Namun sekarang harus dituntut untuk menggunakan dan mengembangkan dengan media yang ada.

Kepala sekolah juga melakukan beberapa tindakan dan selalu memberi gebrakan baru yang bersifat membangun kualitas seorang guru. Tak lain semua ini adalah memberi uswah hasanah kepada para guru dengan berangkat lebih awal hal yang seperti ini menjadi peringatan secara tindakan agar guru-guru meniru hal positif tersebut. Kepala sekolah juga melakukan controlling terhadap guru-guru dari segi kinerja, tanggung jawab akan tugas yang harus diselesaikan sesuai deadline. Apabila semua pihak bekerja sama maka sekolah akan semakin berkembang dan unggul yang akan mencetak generasi yang berkualitas dan integritas.



Gambar 4.1 Kompetensi Profesional Kepala Sekolah

Ada beberapa usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran di masa pandemi ini

<sup>42</sup> Observasi. SMP Darul Ulum Gedongan. Waru

a. Membuat RPP

Di masa pandemi ini, Nadiem Makarim selaku Kemendikbud membuat kebijakan baru yakni “Merdeka Belajar”. Nadiem makarim menginginkan terciptanya pembelajaran yang bahagia tanpa di bebani skor atau nilai tertentu.<sup>43</sup> Maka dari itu di masa pandemi seperti ini di serahkan ke lembaga masing-masing.

Kurikulum yang digunakan di SMP Darul Ulum yakni Kurikulum 2013 yang mana penekanannya lebih dalam ranah afektif yakni karakter dan sangat cocok sekali dalam mata pelajaran PAI memang menjadi misi perserikatan membangun karakter islami

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Darul Ulum dijadikan satu yakni mata pelajaran PAI meskipun di SMP darul ulum ini tidak hanya PAI yang diajarkan seperti: (Aqidah, Fiqih, SKI, Al-Qur'an hadist, Aswaja).

Target pokok mapel PAI di SMP darul ulum ini yakni pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja di masa pandemi ini guru kurang bisa memantau anak didiknya yang tidak setiap hari melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Namun, disini ada sisi positivnya yakni ikut andilnya orang tua dalam memantau dan controlling anak-anak nya dirumah.<sup>44</sup>

Guru PAI merencanakan system pembelajaran masa pandemi benar benar berpikir keras apakah pembelajaran yang digunakan efektif dan kondusif dilakukan di masa yang seperti ini apalagi disaat daring.

Kendala yang dialami oleh guru PAI dalam menyusun RPP di masa pandemi ini Mungkin tetang metode yang akan dilaksanakan ketika pembelajaran daring dan bagaimana merealisasikan dan menilai perkembangan karakter anak peserta didik karena bisa dilihat dengan keadaan di masa pandemi ini capaian kontroling maksimal mengambil sampel menanyakan kepada orang tua terkait perkembangan peserta didik. Namun guru mencari jalan keluar yakni mendatangkan

---

<sup>43</sup> H. Muhammad Amin Afandi, wawancara, Sidoarjo, 5 Agustus 2021

<sup>44</sup> Observasi. SMP Darul Ulum Gedongan. Waru

mereka 1 minggu sekali guna praktik ibadah seperti tata cara sholat, berwudhu dll. Selain itu guru juga memberi tugas pengumpulan video praktik tata cara sholat dan wudhu.<sup>45</sup>

Selama pergantian dari kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 ada beberapa perkembangan hasil capaian meski itu tercapainya masih bertahap.

- b. Mengikuti Pelatihan Pengembangan Media dan Teknologi  
Para guru tidak hanya diam mengikuti alurnya keadaan seperti ini. Para guru berusaha belajar kembali, memutar serta mengasah pikiran dalam menanggapi masa yang menggunakan teknologi ini.

Melek digital merupakan pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang digunakan dalam perangkat keras seperti laptop, tablet, smartphone.

Seperti biasanya dari pengawas diknas mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para guru namun hal itu masih menunggu jadwal dari pihak terkait. Disini Kepala sekolah melihat kebutuhan para guru yang memang harus dipenuhi, kepala sekolah dari lembaga sendir mengadakan pelatihan bagi para guru dengan mengundang pemateri untuk pelatihan tersebut. Namun, disini lebih mengutamakan pemateri yang mengambilnya dari pengawas.<sup>46</sup>



Gambar 4.3 Pelatihan Pengembangan Media dan Teknologi

Respon guru sangat positif dengan adanya pelatihan-pelatihan ini. Meski guru belajar mandiri secara otodidak, namun tidak semua inovasi dan kreativitas muncul dalam

<sup>45</sup> Sholahudin, wawancara, Sidoarjo, 5 Agustus 2021

<sup>46</sup> H. Muhammad Amin Afandi, wawancara, Sidoarjo, 5 Agustus 2021

mengembangkan media dan teknologi untuk pembelajaran masa pandemi ini. Disini guru bisa saling sharing bertanya ke pemateri, mengutarakan beberapa kendala yang harus ditindak lanjuti. Karena bimbingan seperti ini termasuk fasilitas yang diberikan oleh diknas atau sekolah guna menunjang kualitas guru. Para guru dituntut untuk melalui bantuan pembelajaran masa pandemi. Dan alhamdulillah para guru sedikit banyak terbantu dengan pikiran terbuka luas, mengenal berbagai macam media yang mana bisa digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran masa pandemi.

c. Inovasi dan Kreasi Guru

Meski terkadang sebelumnya guru kurang perhatian dengan system pembelajaran, Disini inovasi dan kreasi guru cepat lambat akan tumbuh tanpa sadar sebab keadaan yang menuntut mereka. Ketika dihadapkan dengan masa yang seperti ini guru tidak hanya diam ditempat berbagai cara mereka lakukan dan gali untuk menciptakan pembelajaran yang PAKEMI dan hasil yang sesuai harapan.

Guru merasakan kurangnya respon peserta didik dalam pembelajaran daring. Selain bimbingan bersama para mentor para guru membuat kelompok belajar antara guru satu dengan yang lain untuk bertukar pikiran dan berbagi inovasi dan kreativitas guru untuk melakukan pendekatan dan mengetahui perkembangan anak guru juga melakukan video call diluar KBM guna menambah pendekatan antara guru dan murid sebagai ganti perhatian khusus yang biasa diberi di sekolah. selain itu ada grup WA per mata pelajaran guna untuk menjalin komunikasi kelompok kelas seperti pemberian tugas, kendala ataupun pertanyaan.<sup>47</sup>

d. Manajemen kelas Online

Di masa pandemi ini SMP Darul Ulum menggunakan sistem daring dan luring. akan tetapi lebih sering dalam menggunakan pembelajaran daring. Disinilah para guru menemukan berbagai kendala dalam pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif dan kondusif. Sebab, anak didik jarang mengungkapkan pendapat ataupun bertanya. hal ini menjadi evaluasi dari setiap guru untuk menjadikan kelas tidak hanya gurunya saja yang aktif tetapi juga muridnya. Seperti para guru

---

<sup>47</sup> Observasi. SMP Darul Ulum Gedongan. Waru

mewajibkan siswa untuk menghidupkan kamera untuk pembelajaran penggunaan aplikasi zoom, mewajibkan siswa menanggapi keterangan ataupun respon guru ketika berada di grup WA. Menanyakan kabar satu persatu peserta didik dan selalu melibatkan peserta didik, Membikin permainan berbasis online di WA atau di aplikasi zoom dan google meet.

Guru yang baik adalah seorang individu yang peduli dengan siswa, mendedikasikan waktu dan energinya untuk mengelola kelas, serta menguasai materi pelajaran di kelas. Berikut ini adalah sebuah bagan komponen-komponen yang membentuk seorang guru yang baik.<sup>48</sup>

Dalam perkembangan sekarang ini, proses pembelajaran tidak lagi hanya berlangsung satu arah dari guru kepada siswa, sehingga guru memiliki peran yang jauh lebih kompleks. Ada 13 peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstator, pengelola kelas, mediator, supervisior dan evaluator.<sup>49</sup>

Kepala sekolah SMP Darul Ulum berusaha memfasilitasi kebutuhan para guru dalam menghadapi proses pembelajaran masa pandemi karena para guru banyak yang masih bingung dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis android. Kepala sekolah dengan sabar dan teliti serta controlling para guru dan sedia menjadi wadah keluhan atau kendala-kendala yang dialami oleh guru.

Kepala sekolah juga melakukan beberapa tindakan dan selalu memberi gebrakan baru yang bersifat membangun kualitas seorang guru. Tak lain semua ini adalah memberi uswah hasanah kepada para guru dengan berangkat lebih awal hal yang seperti ini menjadi peringatan secara tindakan agar guru-guru meniru hal positif tersebut. Kepala sekolah juga melakukan controlling terhadap guru-guru dari segi kinerja, tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan sesuai deadline. Apabila semua pihak bekerjasama maka sekolah

---

<sup>48</sup> Slavin, R.E. 2009. Educational Psychology For Effective Teaching. Belmont: Wadsworth Publishing Company

<sup>49</sup> Djamarah, S.B. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

akan semakin berkembang dan unggul yang akan mencetak generasi yang berkualitas dan integritas.

### 3. Media Pembelajaran Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Daar Al Uluum Asahan Kisaran dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian. Kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, staf tata usaha dan guru-guru telah merealisasikan dan melaksanakan berbagai program yang direncanakan, demi mencapai mutu pendidikan yang baik, unggul dan berkualitas. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dijalankan dan dilaksanakan melalui proses dan tahapan-tahapan, demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Beberapa media berbasis android digunakan di SMP Darul Ulum untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemi antara lain,

#### a. WhatsApp

Aplikasi WhatsApp menjadi salah satu sumber utama dalam pembelajaran online. Selain merupakan media pembelajaran, aplikasi WhatsApp juga digunakan sebagai penyalur komunikasi antara guru dan murid serta murid satu dengan yang lain. Guru pengampu per mata pelajaran bisa membuat grup sehingga antara guru dan murid bisa saling berkomunikasi, merespon pelajaran melalui grup.

Aplikasi WhatsApp sudah sangat familiar di telinga orang dan sering digunakan karena fiturnya yang sangat praktis, mudah untuk diakses serta menghemat kuota.

#### b. Zoom

Aplikasi Zoom sebagai salah satu media yang efektif dalam kontrolling murid murid dengan fitur yang serasa hadir dalam kelas hanya terbatas virtual saja. Guru bisa membuat link zoom yang akan di bagikan ke siswa untuk pembelajaran berlangsung. Guru bisa membuat kebijakan waktu masuk demi kedisiplinan pembelajaran dan agar tertib seperti: pembatasan jam ataupun menit terakhir dengan cara menerima atau tidaknya untuk masuk dalam kegiatan belajar mengajar di aplikasi zoom.

Di aplikasi zoom murid bisa On camera, menyampaikan pendapat dengan fitur kode Rais hand, komentar berupa tulisan serta angkat bicara dengan Unmute microphone.

Guru PAI mengembangkan dengan menjadikan proses pembelajaran menjadi PAKEMI. Seperti mewajibkan siswa untuk on camera, memberi beberapa pertanyaan kepada siswa terkait pelajaran pekan lalu ataupun pelajaran yang dibahas sekarang. Inilah pembelajaran online serasa offline sebab antara guru dan siswa hadir dalam satu waktu dan tempat dengan respon dan umpan balik secara continue.

Pada aplikasi zoom ini guru mengembangkan dengan share screen power point rangkuman tentang pembahasan mata pelajaran PAI. Disini menimbulkan daya tarik belajar siswa untuk mendengarkan dan mengamati dibanding dengan hanya mendengarkan keterangan guru saja tanpa adanya inovasio yang lain.

### c. Google Keep

Google keep digunakan pada mata pelajaran SKI yang mana sesuai apa yang dilakukan oleh pemerintah dalam budaya literasi karena kurangnya pantauan guru ketika pembelajaran online.

“Saya sebagai guru yang asalnya tidak tahu menahu. Dan dari pada aplikasi yang saya bandingkan dengan power point yang mana murid hanya fokus pada visualnya saja dan tidak menjamin mereka 100 persen faham tanpa membaca ulang apa yang ada di LKS. Dan lagi lagi ini menjadi kendala kurangnya jiwa literasi yang ada pada siswa. Google keep menjadi solusi yang efektif dalam pengembangan jiwa literasi siswa.”<sup>50</sup>

Guru merancang, memilih serta memilih 1 pokok bahasan yang mana didalamnya ada beberapa kata-kata yang dihilangkan menggunakan aplikasi google keep. Disini guru membangun budaya literasi anak karena pasti ia akan membaca soal yang diberikan oleh guru dari awal hingga akhir dan mengisi titik- titik yang mana harus di penuhi

---

<sup>50</sup> M. Sholahuddin, wawancara, Sidoarjo, 11 Agustus 2021

sesuai isi di LKS. Bacaan yang digunakan pun sama seperti apa yang ada di LKS tidak serta merta membeli LKS dengan sia-sia. Meskipun guru bekerja 3 sampai 4 kali guru tak pernah putus asa untuk menciptakan inovasi-inovasi baru demi pembelajaran yang efektif.

#### **4. Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi**

Beberapa faktor pendukung di SMP Darul Ulum untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemi antara lain,

a. Sarana Prasana

Berbagai sarana prasarana yang mendukung berjalannya proses pembelajaran secara daring

1) Smartphone atau laptop

Smartphone menjadi solusi utama keberlangsungan pembelajaran daring. Kepala sekolah mewajibkan setiap siswa untuk menggunakan smartphone karena melihat daerah yang sudah maju teknologi dan informasi apabila ada beberapa siswa yang tidak memiliki smartphone bisa pinjam ke kerabat dekat atau datang ke sekolah dengan fasilitas komputer sekolah saat KBM daring.

Laptop juga sebagai salah satu wadah untuk menampung beberapa aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Namun sedikit siswa darul ulum yang mempunyai laptop kebanyakan dari mereka menggunakan smartphone dalam melaksanakan daring dan itu sudah bisa memfasilitasi lebih dari cukup untuk kegiatan daring mereka.

2) Kuota atau jaringan Wifi

Kuota merupakan hal yang sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran via online karena kuota diperjualbelikan untuk setiap akses yang berbau online. Beberapa aplikasi bisa digunakan apabila dalam keadaan online dan smartphone juga harus ada kuota ataupun jaringan wifi.

Ada beberapa aplikasi yang mana bisa memakan kuota banyak seperti aplikasi dengan fitur kelas online: Zoom, Meet dll. Tidak semua siswa mampu untuk menyediakan kuota lebih untuk daring salah satunya terkendala biaya.

Kepala sekolah menyediakan Wifi sekolah bagi yang terkendala masalah kuota tapi itu juga terbatas sebab wifi juga di pakai oleh para guru. Namun, tidak berhenti disini kepala sekolah juga meminta izin kepada balai desa kecamatan waru untuk memperbolehkan anak SMP Darul Ulum melaksanakan daring di balai desa setempat dengan fasilitas Wifi balai desa. Karena tujuan bangsa indonesia salah satunya mencerdaskan putra putri bangsa. Dalam masalah pendidikan di masa pandemi ini dari beberapa aspek mendapatkan dampaknya termasuk pendidikan. Pemerintah desa juga harus peduli dengan keadaan yang dialami oleh masyarakat desa.<sup>51</sup>

b. Dukungan Orang Tua

Di masa pandemi ini, orang tua sangat berperan aktif dalam mengontrol, mengawasi 24 jam anaknya yang semula -+ 7 jam anak berada disekolah. sekarang di balik, full 24 jam anak berada di rumah bahkan pembelajaran dan kegiatan lainnya dilakukan secara daring.

Seorang Ibu sebagai ibu rumah tangga mengontrol dengan totalitas anak mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Serta mengetahui perkembangan anak. Orang tua bisa langsung tanggap apabila anak mengalami kesulitan dalam belajar daring dan apa yang harus dilakukan seorang ibu apabila ada kesalahan atau kurang responnya belajar anak ketika di rumah. Disini kedekatan dan chemistri seorang ibu dan anak sangatlah kuat mereka lebih sering berinteraksi, terbuka untuk mengutarakan pendapatnya.

c. Lingkungan

Lingkungan yang sehat sangat mempengaruhi dan membangun semangat anak untuk belajar mandiri ataupun ketika daring. Di masa pandemi ini dengan seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan 80% di rumah. Anak ketika di rumah lebih sering main handphone dan bagi yang laki-laki sering nongkrong di warkop sekitar.

Usaha orang tua untuk menjaga serta mengingatkan anaknya terlihat lebih power dari pada yang sebelumnya.

d. Perhatian Guru

---

<sup>51</sup> H. Muhammad Amin Afandi, wawancara, Sidoarjo, 5 Agustus 2021

Meski di masa pandemi seperti ini, ruang dan jarak tidak menjadi alasan untuk pendekatan seorang guru terhadap siswa. Guru bisa menanyakan kabar satu-satu melalui video call di luar jam pelajaran. Tak hanya kabar, namun guru bisa menanyakan hal lain. Mungkin, apabila ada yang belum mengumpulkan tugas guru dapat mengingatkan siswa tersebut mungkin ada kendala dalam mengerjakan tugas.

## 5. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Daring

### a. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana sebagai salah satu fasilitas demi terlaksananya pembelajaran daring. Seperti internet banyak yang dikeluhkan orang tua karena di masa pandemi ini segalanya sulit termasuk masalah ekonomi. Ujarnya salah satu orang tua:

“apa apa sekarang sulit biaya sekolah masih tetap sedangkan orang tua harus mengeluarkan uang lagi untuk beli paket data. Tapi semenjak kebijakan kepala sekolah agar semua siswa bisa mengikuti pembelajaran online dengan memfasilitasi WIFI sekolah dan Balai desa meski itu terbatas dalam penggunaan. Hal ini tidak memupuskan semangat anak-anak untuk mengikuti pembelajaran daring”.<sup>52</sup>

### b. Kelas yang kurang kondusif

Dalam kelas online guru harus selalu mengevaluasi setiap perkembangan pembelajaran karena kelas online jauh lebih membosankan dan siswa bersifat pasif. Sebagian besar siswa tidak terlalu fokus dalam pembelajaran daring ini terkendala melakukan kegiatan yang lain, adanya notifikasi aplikasi-aplikasi yang lain yang mana mengganggu konsentrasi siswa. Dari salah satu siswa mengutarakan pendapatnya. Bahwasanya se efektifnya pembelajaran daring masih lebih efektif pembelajaran luring. Ujarnya:

“Semenjak pembelajaran daring, rasa ingin belajar ataupun tingkat kefahaman menjadi kurang dan banyak sekali hal-hal yang harus dilalui. Hal yang seperti ini menjadikan kita lebih minder dengan keadaan zaman yang semakin berkembang, karena kita kelas akhir yang mana kita juga harus

---

<sup>52</sup> Wali Murid, Wawancara, 8 Agustus 2021.

memperjuangkan nilai agar kita bisa meneruskan dan diterima oleh sekolah yang kita harapkan.”<sup>53</sup>

Hal yang seperti ini memacu para guru untuk terus mengembangkan dan mencari inovasi dan kreativitas ketika pembelajaran berlangsung.

## Catatan Akhir

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Usaha guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran masa pandemi di SMP Darul Ulum dapat disimpulkan berdasarkan fokus masalah sebagai berikut:

1. Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran masa pandemi di SMP Darul Ulum sebagai berikut:
  - a. Membuat RPP
  - b. Mengikuti bimbingan Pengembangan Media dan Teknologi
  - c. Inovasi dan Kreasi Guru
  - d. Manajemen kelas Online
2. Beberapa Media yang digunakan guru PAI di SMP Darul Ulum masa pandemi:
  - a. WhatsApp yang dikembangkan oleh media google keep dan kreativitas guru PAI
  - b. Zoom yang dikembangkan dengan kebijakan guru untuk mengkondisikan kelas online.

Sebagai penutup dari tulisan ini, beberapa saran sebagai bahan masukan di SMP Darul Ulum Waru-Sidoarjo.

- a. Dalam kaitannya pembelajaran di masa pandemi yang berbasis On-line, siswa harus lebih belajar giat lagi walaupun tidak ada controlling langsung dari guru seperti sediakala dan harus bisa membagi waktunya dengan baik. Waktu yang lebih banyak tidak digunakan dengan sia-sia seperti memfungsikan handphone tanpa ada manfaatnya
- b. Di masa yang seperti ini, guru PAI harus lebih sabar dan teliti menghadapi tantangan system pembelajaran masa pandemi.

---

<sup>53</sup> Siswi kls IX, Wawancara, 9 Agustus 2021.

Penulis mengharap agar masa yang seperti ini tidak menjadi alasan untuk kuirangnya keprofesionalisme seorang guru PAI.

## **Daftar Rujukan**

- Adz-Dzakiey. Hamdan Bakran. 2004. Propheric Intelligence: Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Keseharian Ruhani” Jogjakarta: Islamika.
- Arikunto, Suharismi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. Media Pengajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asy’ari, KH. Hasyim. 1343 H. Pendidikan Karakter Khas Pesantren (adabul ‘Alim Wal Muta’allim.
- B.E Eller, K.T Henson. 1999. Educational Psychology for Effective Teaching. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Djamarah, S.B. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Djunaidi Ghony, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H Ajjan, R Hartshorne. &. Examining Student decision to adopt Web 2.0 technologies: Theory and empirical test. Journal of Computing in Higher Education (2009)
- Hartanto, Wiwin. 2016 “Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran”. <http://www.learnframe.com>
- Indra, Boy Ali Sadikin. 2020. Penerapan E-learning di era industry 4.0, Skripsi, Jurusan FKIP, Universitas Jambi.
- K, Fry, 2001. E-Learning markets and providers: Some issues and prospects. Education+ Training.

- Lexy J. Moleong, 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M Kadar, Yusuf. 2011, Tafsir Tarbawi, Pekan baru: Zanafa Publishing.
- Minda Guru Indonesia, 2020. Guru dan pembelajaran inovatif di masa pandemic Covid-19: Aceh: Syi'ah Kuala University Press.
- Minda Guru Indonesia. 2020. Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan Dan Kreatifitas Guru . Aceh:Syiah kuala University Press.
- Mucharromah, Miftah. 2017. Guru Di Era Milenial Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin”, Jurnal Edukasia Islamika
- N, Shihab. 2020. Belajar dari Pandemi: Normal Baru dan Teori Konspirasi <https://youtu.be/7nkpeLLbses>
- N.K, Roestiyah. 2007. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Nisa', Khoirun. 2020. Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihad Citrosongo, Skripsi Jurusan PGMI, IAIN Salatiga.
- Omar, Hamalik. 1986, Media Pendidikan. Bandung: Bina Islam.
- R.E, Slavin. 2009. Educational Psychology for Effective Teaching. Belmont: Wadsworth Publishing Company
- Ramayulis. 1994. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, Nasir 2008. Mencetak guru professional: Surabaya, Kopertais IV Press.
- Riki. 2020. Pembelajaran E-learning di masa covid -19. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Rusya, Tabrani. 1992. Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Jakarta: Nine Karya Jaya.
- S, Margono. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution. 2007. Metode Research, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Salim, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media: 2016
- Shalahuddin Mahfud. 1986. Media Pendidikan Agama. Bandung: Bina Islam.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir Ahmad. 2011. Ilmu Pendidikan dan Prespektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-undang RI No. 14 tahun 2005. 2006 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widiwinarti, Endah. 2018. Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya, Islahudin. 2016. Teknik Penulisan Karangan Ilmiah. Surabaya: Sura Jaya